

**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII-2 SMP
NEGERI 35 MAKASSAR**

SKRIPSI



ARI YUNDA LESTARI

NIM 45 13 102 029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
BOSOWA MAKASSAR
2017**

**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII-2 SMP
NEGERI 35 MAKASSAR**



ARI YUNDA LESTARI

NIM 45 13 102 029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
BOSOWA MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 35 MAKASSAR

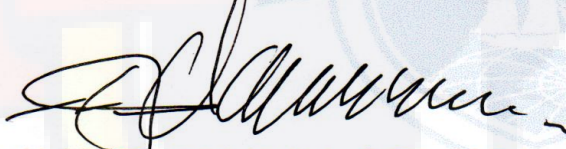
Disusun dan diajukan oleh

ARI YUNDA LESTARI
NIM 4513102029

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 29 September 2017

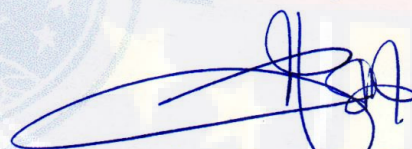
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. H. Muhammad Asdam, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0029076901

Pembimbing II,



Dr. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd.
NIDN. 0905086901

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196708021991081002

PERNYATAAN

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 35 Makassar” beserta seluruh isinya adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, saya siap menerima sanksi/resiko maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, September 2017
Penyusun

Ari Yunda Lestari
NIM: 4513102029

ABSTRAK

Ari Yunda Lestari. 2017. *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 35 Makassar.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (Dibimbing oleh Muhammad Asdam dan Hj. A. Hamsiah).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan yang dibaca.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII-2 dan sampel sebanyak 27 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pemberian tes/soal sebanyak 5 nomor dan menggunakan analisis dalam desain.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 27 orang atau seluruh siswa kelas VIII-2, sedangkan yang memperoleh nilai 75 ke bawah 0. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 35 Makassar sudah memadai.

Kata Kunci : kemampuan, tes, bacaan, membaca pemahaman

ABSTRACT

Ari Yunda Lestari. 2017. *Students' Ability in Reading Comprehension of Class VIII-2 SMP Negeri 35 Makassar*. Script. Indonesian and Letters Education Study Program (supervised by Muhammad Asdam and Hj. A. Hamsiah).

This research aims to describe students' ability in comprehending the reading text.

Population of this research were all students of class VIII-2 and samples were 27 students. Technique of collecting data was by giving test which numbered 5 questions and used analysis in design.

The result of this research showed that there were 27 students got score more than 75 and 0 student got score less than 75. Therefore, students' ability in reading comprehension of class VIII-2 SMP Negeri 35 Makassar categorized as adequate..

Keywords : ability, test, reading, reading comprehension.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, dengan limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktu yang telah direncanakan. Meskipun penulis banyak menemui hambatan namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat penulis untuk menyelesaikan tugas akhir yang menjadi kewajiban untuk meraih suatu kesarjanaan yaitu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah member dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Saleh Pallu, M. Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Dr. Mas'ud Muhammadih, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
3. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum. selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah melayani dan membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Muhammad Ridwan, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah membantu penulis dengan tulus hati dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu penulis dengan tulus hati dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. H. Muhammad Asdam, M.Pd. dan Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd selaku Dosen pembimbing I dan II yang selalu bersedia dengan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagi ilmu kepada penulis.
7. Parenrenga, S.Pd. M.M. selaku Kepala Sekolah yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 35 Makassar.
8. Para dosen dan seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah membantu penulis sehingga dapat mencapai tahap akhir.
9. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta dan saudaraku yang tersayang, yang selama ini telah memberikan motivasi, bantuan, dukungan, dan cinta kasihnya selama penulis menuntut ilmu di bangku kuliah.
10. Teman-teman mahasiswa FKIP, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2013, dan teman senior maupun junior yang telah membantu dan memberi motivasi selama penulis menuntut ilmu.

Penullis mengharapkan semoga karya ini dapat bermanfaat, khususnya di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap untuk menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan skripsi ini.

Makassar, September 2017

Ari Yunda Lestari



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pembahasan Teori	5
B. Kerangka Pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi Penelitian	25
B. Jenis dan Desain Penelitian	25
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	26
D. Populasi dan Sampel	26
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Teknik Analisis Data.....	29

H. Indikator Keberhasilan.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Deskripsi Data Awal Penelitian.....	31
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	37
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN.....	40
RIWAYAT HIDUP	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya, pembelajaran keterampilan berbahasa hendaknya diorientasikan untuk berbagai keperluan komunikasi siswa dan berbagai bentuk strategi. Perspektif ini makin keras dihembuskan oleh kurikulum baru yakni Kurikulum 2013. Untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dikembangkan suatu pendekatan yang berorientasi pada suatu pemahaman bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Selanjutnya, dinyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dalam kurikulum baru ini diarahkan untuk membangun, membina, dan meningkatkan kompetensi berbahasa siswa.

Namun, harapan tersebut tampaknya masih kurang mendapat perhatian yang serius meskipun guru-guru mengetahui bahwa seperti itulah pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya dilakukan sebagai aktualisasi dari kurikulum 3013. Akan tetapi, masih banyak guru belum berani melakukannya dengan alasan bahwa hal tersebut sulit dan tidak lazim dilakukan. Syafei (2001) menyatakan bahwa interaksi yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia hanya interaksi siswa dan buku teks, tidak terdapat interaksi antara siswa dengan siswa. Keadaan seperti inilah yang tampak mencolok dalam keseharian pembelajaran keterampilan berbahasa selama ini.

Model pembelajaran keterampilan berbahasa yang terdapat dalam buku pelajaran bahasa Indonesia perlu diperkaya dengan model-model lain yang memberi nuansa baru sehingga meningkatkan kompetensi komunikasi siswa. Selama ini model pembelajaran kurang menantang siswa, terutama gaya belajar yang monoton sehingga tidak memancing kreativitas siswa. Pengorganisasian materi pelajaran dalam kurikulum meliputi tiga komponen utama, yaitu: (a) kompetensi dasar, (b) materi pokok, dan (c) indikator pencapaian hasil belajar. Selanjutnya, dinyatakan bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam berkomunikasi lisan dan tulis sesuai dengan kaidah bahasa. Kompetensi tersebut dikembangkan secara terus-menerus untuk membangun tindak komunikasi dalam berpikir kritis dan kreatif, yang dapat dicapai melalui proses pemahiran yang dilatihkan dan dialami langsung oleh siswa.

Kenyataan di atas mengharuskan pembelajaran keterampilan berbahasa, dilakukan secara intensif. Namun, dewasa ini ada kesan yang berkembang di masyarakat bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang kering dan kurang bergengsi sehingga motivasi belajar siswa terhadap bahasa Indonesia tergolong rendah. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa minat siswa SMP di kota Makassar terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia cukup rendah. Demikian pula halnya dengan kesimpulan yang menyatakan bahwa mata

pelajaran bahasa Indonesia menduduki urutan keempat sebagai mata pelajaran yang diminati oleh siswa kelas VIII-2 SMP di Kota Makassar

Pada dasarnya mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran keterampilan berbahasa merupakan pelajaran yang variatif dan sangat menyenangkan dipelajari. Hal itu disebabkan oleh banyaknya wahana, sarana, alat, ataupun lingkungan di sekitar yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Melalui pembelajaran keterampilan berbahasa yang kreatif dan inovatif, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga secara tidak langsung dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa untuk memahami, mengkaji, mengeksplorasi, dan menganalisis materi pelajarannya. Siswa memiliki banyak kesempatan untuk dapat mengungkapkan gagasan-gagasannya berdasarkan pengalaman yang diperoleh di lapangan, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, secara tidak langsung terjadi pembelajaran lintas bidang studi antara bahasa Indonesia dengan bidang studi yang lain.

Hal itu menunjukkan bahwa tujuan berbahasa melalui pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk membina kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini biasanya dilaksanakan secara terpadu (Depdikbud, 1995: 21). Sehubungan dengan hal tersebut, keempat keterampilan berbahasa menurut Syafie (2001:17) bersumber

dari kemampuan kebahasaan (*language competence*) dan kemampuan komunikatif (*communicative competence*).

Sehubungan dengan hal tersebut, Dimiyati (2002: 5-7) menyatakan bahwa manusia yang telah berhasil hidup di dalam masa ribuan tahun telah menghimpun pengalamannya di dalam suatu kebudayaan karena bahasa yang dimilikinya. Bahasa tersebut mempunyai fungsi sebagai alat penyeru isi jiwa, sarana berkomunikasi, membaca dan sebagai wakil atau lambang sesuatu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 35 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 35 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan tentang kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 35 Makassar khususnya, dan siswa sekolah menengah pada umumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembahasan Teori

1. Membaca

Menurut Tarigan (2013:07). Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Keterampilan membaca sampai sekarang sangat banyak jumlahnya. Bentuk, isi, dan sifatnya pun beraneka ragam. membaca sebagai suatu proses dengan tujuan tertentu pengenalan, penafsiran, dan penilaian terhadap gagasan-gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total diri pembaca. Hal ini merupakan suatu proses yang kompleks atau rumit yang tergantung pada perkembangan bahasa pribadi, latar belakang pengalaman, kemampuan kognitif dan sikap terhadap bacaan. Kemampuan membaca merupakan akibat dari penerapan faktor-faktor tersebut dalam hubungannya dengan upaya mengenali, menginterpretasi, dan mengevaluasi gagasan-gagasan atau ide-ide dalam bahan tertulis. Tarigan, 1991 (dalam Irma 2016:8) hal ini sejalan dengan pendapat Subiyakto 1993: (dalam Irma 2016:8) yang mengatakan bahwa membaca merupakan suatu aktivitas yang rumit atau

kompleks karena sangat bergantung pada tingkat penalaran pembaca dan keterampilan berbahasanya. Dua pandangan tersebut dipertegas lagi oleh Rahim 2005 (dalam Irma 2016:8) yang menerangkan bahwa membaca efektif melibatkan proses mental yang tinggi. Membaca melibatkan penguatan kembali, penalaran, penilaian, pembayangan, pengorganisasian, penerapan, dan pemecahan masalah. Membaca yang baik memerlukan berpikir yang baik.

Pernyataan pakar tersebut didukung oleh pernyataan Burhan 1980 (dalam Damaris 2014:27) yang menyatakan bahwa membaca lebih dari sekedar mengenali kata-kata untuk memicu ingatan. Membaca melibatkan respons berpikir yaitu, merasakan dan menentukan kebutuhan, mengidentifikasi suatu pemecahan yang sesuai dengan kebutuhan, memilih cara-cara yang tersedia, bereksperimen dengan pilihan tersebut, menolak ataupun mempertahankan cara yang dipilih, dan menentukan alat untuk mengevaluasi hasilnya.

Menurut Dalman (2014:5) menyatakan membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi dalam tulisan, hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Berbeda dengan pendapat di atas, Rahim dalam Dalman (2014) mengemukakan bahwa membacamenakup: *pertama*, membaca merupakan suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks atau pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. *Kedua*, membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. *Ketiga*, membaca interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemukan beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi pembaca dan teks. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa membaca merupakan proses memahami kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, pembaca mampu memahami isi teks yang bacanya dan pada akhirnya dapat merangkum isi bacaan tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri.

Selanjutnya ditegaskan oleh pakar tersebut bahwa kegiatan membaca sebagai "*a psycholinguistic guessing game*" suatu permainan tebak-tebakan psikolinguistik. Artinya, dalam proses penguraian sandi atau pemberian makna terhadap teks tertulis, pembaca pertama kali harus mengenali keseragaman penanda linguistik seperti huruf, morfem, kata, frasa, petunjuk gramatikal, penanda wacana dan menggunakan mekanisme pemrosesan data linguistik yang dimilikinya untuk menentukan

susunan atau urutan tertentu dari penanda-penanda linguistik tersebut. Proses ini jelas membutuhkan pengetahuan kebahasaan yang kompleks. Kemudian, pembaca memilih, di antara semua informasi yang tersedia, data-data yang sekiranya cocok, koheren dan bermakna. Jadi, membaca dikatakan sebagai permainan tebakan karena pembaca melalui proses pemecahan yang mirip teka-teki, dapat membuat inferensi atas makna-makna tertentu, menentukan apa yang harus diterima atau ditolak. Oleh karena itu, untuk menghasilkan tebakan yang tepat, pembaca perlu memanfaatkan pikiran, informasi, pengetahuan, pengalaman, perasaan, dan budaya yang telah dimilikinya sehingga dapat mengantisipasi pesan-pesan yang terdapat dalam bacaan.

Sejalan dengan pendapat terdahulu, Hidayat 1990 (dalam Zulkarnain 2011:8) mendefinisikan bahwa membaca adalah melihat dan memahami tulisan, dengan melisankan atau hanya dalam hati. Definisi ini mencakup tiga unsur dalam kegiatan membaca, yaitu pembaca dalam melihat, memahami, dan melisankan dalam hati; bacaan dalam hal ini adalah teks dan pemahaman isi teks, Bertalian dengan unsur teks tulis sebagai bahan bacaan yang dibaca oleh pembaca. Kennedy 2003 (dalam Zulkarnain 20011:9), bahwa dalam membaca dibutuhkan kemampuan untuk dapat mengenali bentuk visual, yang menghubungkan bentuk-bentuk itu sehingga dapat ditarik maknanya dan berusaha untuk mengerti dan menginterpretasikan makna tersebut. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam proses membaca terdapat beberapa komponen yaitu komponen

pondasi atau dasar, komponen latar belakang, komponen pengenalan, komponen pemahaman, dan komponen penggunaan.

Dengan mempertimbangkan bahasa terhadap berbagai pengertian atau definisi membaca seperti yang telah dipaparkan, dapat dikemukakan beberapa aspek mendasar yang dapat disepakati. *Pertama*, membaca merupakan kegiatan berinteraksi dengan bahasa yang telah dituangkan dalam bentuk bahasa tulis. *Kedua*, hasil interaksi dengan bahasa tulis berupa pemahaman. *Ketiga*, kemampuan membaca berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa lisan. *Keempat*, membaca merupakan suatu proses yang aktif dan berkelanjutan yang secara langsung dipengaruhi oleh interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Berdasarkan pandangan tersebut, hakikat keterampilan membaca diartikan sebagai kecekatan seseorang dalam hubungannya dengan pendayagunaan semua fungsi mental kognitifnya untuk memahami berbagai lambang atau simbol bahasa (seperti kata, frasa, kalimat) yang terdapat pada bacaan atau teks bahasa Indonesia, dengan tepat, baik secara tersurat maupun tersirat. Pemahaman yang tepat tersebut dibuktikan dengan adanya kesamaan antara maksud penulis dengan interpretasi yang dilakukan oleh pembaca.

2. Membaca Pemahaman

Setelah diuraikan beberapa pandangan tentang hakikat keterampilan membaca, berikut dijelaskan pengertian tentang pemahaman. Hal ini penting, mengingat esensi membaca pada

hakikatnya adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Kata pemahaman atau *comprehension* diartikan sebagai penafsiran atau penginterpretasian pengalaman; menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui; menemukan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan kognitif dalam bacaan. Sementara itu, Tarigan dalam Zulkarnain (2011:11) menjelaskan bahwa pemahaman merupakan proses pembentukan interpretasi atau pembentukan pengertian. Lebih lanjut diungkapkan bahwa proses pemahaman dapat dibedakan menjadi dua yang disebut dengan *construction process* dan *utilization process*. Proses pertama adalah pembentukan pengertian yang berdasarkan atas kalimat-kalimat yang diperoleh (dibaca) dari bacaan, sedangkan proses kedua adalah proses bagaimana pengertian yang telah dibentuk itu dipakai sebagai tindak lanjut (aplikasi) dari pengertian yang diperoleh.

Bertolak dari pandangan pakar tentang konsep pemahaman yang disebutkan di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan memahami teks adalah kecekatan atau kecakapan seseorang (pembaca) dalam memahami informasi yang disampaikan penulis dalam teks bacaan.

Sehubungan dengan pengertian teks bacaan tersebut, tampaknya perlu dijelaskan konsep mengenai teks itu sendiri. Hassan memberikan batasan teks dengan cara paling sederhana, mereka mengatakan bahwa teks adalah bahasa yang berfungsi, yaitu bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi, berlainan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat lepas yang mungkin dituliskan di papan

tulis. Lebih lanjut diterangkannya bahwa hal yang penting mengenai sifat teks itu bila dituliskan tampak seakan-akan terdiri atas kata-kata dan kalimat-kalimat, namun sesungguhnya terdiri atas makna-makna. Makna-makna itu harus diungkapkan, atau dikodekan dalam kata-kata dan struktur untuk dapat dikomunikasikan.

Berdasarkan keterangan di atas, yang dimaksud dengan teks berbahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah bentuk pengungkapan gagasan dari penulis yang tercermin dalam rangkaian untaian kalimat bahasa Indonesia yang koheren dan kohesif yang membentuk sebuah bacaan. Jadi, teks di sini mengacu pada bacaan yang menjalankan fungsi sebagai alat komunikasi antara penulis dan pembaca dalam situasinya, bukan sebaran kalimat-kalimat acak yang lepas.

Bagi sebagian pembaca, memahami suatu teks atau bacaan merupakan hal yang sulit. Kesulitan memahami suatu teks bacaan tidak hanya disebabkan oleh rumitnya suatu ide yang diungkapkan oleh penulis, tetapi dapat pula dikarenakan oleh pola kalimat atau struktur bahasa yang digunakan. Rahim 2003 (dalam Zulkarnain 2011:12), mengatakan bahwa suatu kalimat yang panjang dan kompleks cenderung terasa sulit bagi seseorang untuk memahaminya, sebaliknya kalimat yang sederhana dan pendek cenderung diasosiasikan dengan mudah dipahami. Pendapat lain mengenai membaca pemahaman juga dikemukakan oleh Asrori, 1998 (dalam Zulkarnain 2011:12), yang mengatakan bahwa membaca merupakan aktivitas memahami arti dalam suatu bahasa melalui tulisan

atau bacaan. Apabila diperhatikan, pendapat Lado tersebut menekankan dua hal pokok, yaitu bahasa dan simbol grafis. Hanya orang yang telah menguasai bahasa dan simbol grafislah yang dapat melakukan kegiatan membaca pemahaman. Hal ini adalah wajar, sebab serangkaian informasi dalam bacaan disampaikan penulis melalui tulisan. Lebih lanjut dikatakan bahwa proses memahami pesan itu berlapis, interaktif, dan terjadi proses pembentukan dan pengujian hipotesis. Pesan digali melalui lapisan-lapisan makna yang terdapat di dalam teks tersebut, pembaca membuat dan menguji hipotesis. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dipakai sebagai dasar untuk menarik kesimpulan bagi pembaca mengenai pesan informasi yang dimaksud dan ingin disampaikan penulis.

Kegiatan pemahaman terjadi apabila terdapat satu ikatan yang aktif antara daya pikir pembaca dengan kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman membaca. Karena itu, kemampuan membaca tidaklah semata-mata merupakan kemampuan dalam hal mengartikan sebuah teks perihal kalimat-kalimatnya dan kata-katanya, tetapi juga kemampuan menyadari kebermaknaan dan tujuan informasi dalam diri pembaca.

Berbeda dengan pendapat terdahulu, David 1979 (dalam Kuasa 2014:18) membuat taksonomi dan rincian aktivitas membaca ke dalam empat kategori, yaitu; (1) acuan langsung (*direct reference*); kategori ini diklasifikasikan lagi menjadi (a) kemampuan memahami arti kata, (b) kemampuan menangkap informasi dalam kalimat; dan (c) kemampuan menjelaskan istilah; (2) menyimpulkan (*inference*); kategori ini

diklasifikasikan menjadi; (a) kemampuan menemukan hubungan suatu ide; (b) kemampuan menangkap isi bacaan, baik tersurat maupun tersirat; (3) dugaan (*supposition*); kategori ini diklasifikasikan menjadi: (a) kemampuan dalam menduga pesan yang terkandung dalam bacaan; (b) kemampuan menghubungkan isi teks dengan situasi komunikasi; dan (4) penilaian (*evaluation*); kategori ini diklasifikasikan menjadi: (a) kemampuan menilai isi teks bacaan/ bahasa yang dipergunakan dalam bacaan; (b) kemampuan menilai ketepatan organisasi bacaan; (c) kemampuan menilai ketepatan dalam mengungkapkan informasi.

Berpijak pada beberapa pengertian dan pemaparan konsep teoretik di atas hakikat keterampilan membaca pemahaman dapat disimpulkan sebagai suatu kecekatan pembaca (dalam hal ini siswa) dalam mendayagunakan seluruh fungsi kognitif/mentalnya untuk memahami lambang/symbol bahasa tertulis seperti kata, frase, kalimat yang terdapat dalam bacaan, baik secara tersurat (pemahaman literal) maupun tersirat (pemahaman interpretatif, kritis, kreatif) dengan tepat.

Dalam kegiatan membaca pemahaman, pembaca akan melibatkan dirinya secara aktif dalam bacaan, mengolah informasi visual dan nonvisual, serta merekonstruksikan isi tersurat dan tersirat apa-apa yang terkandung dalam bacaan. Membaca pemahaman melibatkan beberapa kemampuan, seperti kemampuan linguistik, psikologis, perseptual.

Dalam kaitannya dengan kajian penelitian ini, pemahaman yang dinilai mencakupi: (1) pemahaman literal, (2) pemahaman interpretatif, (3) pemahaman kritis, dan (4) pemahaman kreatif. Sementara itu, aspek yang diukur dari masing-masing pemahaman di atas dikembangkan peneliti dengan bersumber pada teori atau konsep yang telah dipaparkan.

3. Aspek-aspek Membaca

Sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

a) Keterampilan yang bersifat mekanis (mechanical skills) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (lower order). Aspek ini mencakup:

- 1) Pengenalan bentuk huruf;
- 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain);
- 3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau "to bark at print");
- 4) Kecepatan membaca ke taraf lambat.

b) Keterampilan yang bersifat pemahaman (comprehension skills) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (higher order).

Aspek ini mencakup:

- 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
- 2) Memahami signifikan atau makna (a.l. maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca);
- 3) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk);
- 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis (mechanical skills) tersebut, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca

nyaring, membaca bersuara (reading aloud; oral reading). Untuk keterampilan pemahaman (comprehension skills), yang paling erat adalah dengan membaca dalam hati (silent reading), yang dibagi atas:

- a) Membaca ekstensif (extensive reading);
- b) Membaca intensif (intensive reading).

Selanjutnya, membaca ekstensif mencakup pula:

- 1) Membaca survey (survey reading);
- 2) Membaca sekilas (skimming);
- 3) Membaca dangkal (superficial reading).

Sedangkan membaca intensif dibagi atas:

- 1) Membaca telaah isi (content study reading), yang mencakup:
 - a) Membaca teliti (close reading);
 - b) Membaca pemahaman (comprehensive reading);
 - c) Membaca kritis (critical reading);
 - d) Membaca ide (reading for ideas).
- 2) Membaca telaah bahasa (language study reading), yang mencakup pula:
 - A) Membaca bahasa asing (foreign language reading);
 - B) Membaca sastra (literary reading).

4. Inovasi dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca

Membaca merupakan aktivitas memahami arti dalam suatu bahasa melalui tulisan atau bacaan. Hanya orang yang telah menguasai bahasa dan simbol grafislah yang dapat melakukan kegiatan membaca

pemahaman. Hal ini wajar, sebab serangkaian informasi dalam bacaan disampaikan penulis melalui tulisan. Proses memahami pesan itu berlapis, interaktif, dan terjadi proses pembentukan dan pengujian hipotesis. Pesan digali melalui lapisan-lapisan makna yang terdapat di dalam teks tersebut, pembaca membuat dan menguji hipotesis. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dipakai sebagai dasar untuk menarik kesimpulan bagi pembaca mengenai pesan informasi yang dimaksud dan ingin disampaikan penulis.

Kegiatan pemahaman terjadi apabila terdapat satu ikatan yang aktif antara daya pikir pembaca dengan kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman membaca. Karena itu, kemampuan membaca tidaklah semata-mata merupakan kemampuan dalam hal mengartikan sebuah teks perihal kalimat-kalimatnya dan kata-katanya, tetapi juga kemampuan menyadari kebermaknaan dan tujuan informasi dalam diri pembaca.

Berkenaan dengan informasi yang dicari dalam membaca, terdapat tiga jenis informasi dalam proses membaca. (1) informasi grafonik, yaitu hubungan antara simbol dan bunyi; (2) informasi sintaktik yaitu informasi yang tersirat dalam struktur tata bahasa. Penutur asli telah mengetahui struktur tata bahasanya sendiri dan dapat memanfaatkan pengetahuannya ini dalam proses membaca; sedangkan orang asing perlu diajar untuk dapat melakukannya. (3) informasi semantik yaitu saat pembaca memanfaatkan latar belakang konsep pengalaman mereka untuk

melengkapi komponen semantik pesan yang dibaca. Untuk ini, pembaca perlu memahami makna leksikal dan makna kultural.

Berkaitan dengan keterampilan membaca tersebut, pemerolehan makna dari bahan bacaan mencakupi empat aspek pokok pemahaman, yaitu: (1) pemahaman literal yang mengacu pada kemampuan untuk mengugat dan mengenal kembali; (2) pemahaman interpretatif yang mencakup kemampuan untuk menarik kesimpulan, memahami informasi tidak langsung, analisis, dan sintesis; (3) pemahaman kritis yang mencakup kemampuan untuk mengevaluasi bahan bacaan yang telah dibaca dan kemampuan untuk mendukung kesimpulan yang dibuat orang lain; dan (4) pemahaman kreatif yaitu pemahaman yang menuntut raspon yang bersifat emosional dari pembaca, yakni kemampuan membaca untuk mengapresiasi bahan bacaan yang telah dibaca dan kemampuan untuk menghubungkan isi bahan bacaan dengan kehidupan seseorang.

Faktor-faktor yang dapat mendukung tercapainya pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif adalah jika pembaca mampu menyimpulkan hal-hal yang tidak secara eksplisit dinyatakan dalam bacaan. Untuk itu dituntut profesionalisme dan kreativitas seorang guru di dalam merancang sebuah pembelajaran keterampilan membaca yang inovatif sehingga dapat dicapai hasil belajar yang maksimal. Seorang guru harus mampu mengajarkan kepada siswa bagaimana cara menemukan pokok-pokok pikiran yang ada dalam bacaan, adanya hubungan sebab-akibat, acuan

untuk pronomina, kata-kata yang dihilangkan, serta mampu mendeteksi maksud penulis dalam penulisan bahan bacaan yang ada. Pemahaman kritis adalah pemahaman yang didasarkan pada hasil evaluasi terhadap bahan bacaan, misalnya, apakah ide-ide yang dilontarkan penulis sesuai dengan norma-norma yang ada, sesuai dengan konteksnya, dan apakah sesuai dengan zamannya. Pembaca yang kritis harus selalu aktif, selalu bertanya, mencari fakta yang benar, dan menunda keputusan yang akan dibuat sampai ia membaca tuntas dan mempertimbangkan isi dari seluruh materi bacaan. Pemahaman kritis pada dasarnya bertumpu pada pemahaman literal dan pemahaman interpretatif, dan kemampuan untuk memahami ide-ide yang tersembunyi merupakan faktor yang sangat penting. Pemahaman kreatif adalah pemahaman yang menjangkau aspek-aspek di luar materi bacaan yang disajikan penulis.

Pembaca yang kritis harus selalu aktif, selalu bertanya, mencari fakta yang benar, dan menunda keputusan yang akan dibuat sampai ia membaca tuntas dan mempertimbangkan isi dari seluruh materi bacaan. Pemahaman kritis pada dasarnya bertumpu pada pemahaman literal dan pemahaman interpretatif, dan kemampuan untuk memahami ide-ide yang tersembunyi merupakan faktor yang sangat penting; pemahaman kreatif adalah pemahaman yang menjangkau aspek-aspek di luar materi bacaan yang disajikan penulis.

Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam pembelajaran keterampilan membaca merupakan hal yang mutlak

dilakukan oleh guru. Hal itu disebabkan oleh eksistensi keterampilan membaca sebagai suatu kecekatan pembaca dalam mendayagunakan seluruh fungsi kognitif/mentalnya untuk memahami lambang/symbol bahasa tertulis seperti kata, frase, kalimat yang terdapat dalam bacaan, baik secara tersurat (pemahaman literal) maupun tersirat (pemahaman interpretatif, kritis, kreatif) dengan tepat.

5. Strategi Pembelajaran Keterampilan Membaca yang Inovatif

Salah satu ciri pengembangan bahan ajar membaca secara komunikatif adalah pengembangan bahan ajar dengan mempertimbangkan keanekaragaman. Dalam hal pengembangan bahan ajar membaca, keanekaragaman itu menyangkut dua hal yaitu teks atau bahan mentah yang dikembangkan untuk kegiatan membaca dan tujuan kegiatan membaca itu sendiri. Berikut ini dikemukakan beberapa teknik pembelajaran keterampilan membaca yang kreatif dan inovatif:

1. Teknik Tumpang

Pada teknik ini bahan ajar dikembangkan untuk membuat siswa berpikir secara aktif dalam kegiatan membaca. Hal ini dimaksudkan agar siswa menyadari bahwa kegiatan membaca bukanlah kegiatan yang pasif. Salah satu cara memacu siswa untuk berpikir aktif dalam membaca ialah dengan memberikan teks yang sudah rumpang (dikosongkan) pada bagian-bagian tertentu. Pada bagian bacaan yang sengaja dirumpang, guru dapat memulai dengan menghilangkan setiap konjungsi atau kata-kata penghubung. Apabila siswa sudah terampil dengan teknik ini, guru

dapat melepaskan bagian-bagian kalimat, bukan pada aspek konjungasinya. Dengan cara demikian siswa akan ; lebih aktif dalam melakukan aktivitas membaca di dalam kelas.

2. Teknik Menangkap Informasi Fokus dari Teks Bacaan.

Menangkap inti atau pokok-pokok pikiran suatu teks bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh siswa. Untuk mengetahui kesulitan yang mereka hadapi, kegiatan ini diawali bukan dengan kegiatan membaca teks yang panjang.. Intisari kalimat akan terungkap melalui subjek dan predikat pada klausa induk. Untuk menemukan intisarinya, guru dapat pula menerapkan teknik-teknik sebagai berikut :

Untuk menemukan pokok pikiran suatu bacaan, guru dapat menempuh langkah-langkah berikut :

- a. Bacalah judul dan paragraf pendahuluan bacaan bersangkutan dengan cepat dan teliti, dan berdasarkan bacaan ini rumuskanlah (sebaiknya tulisan) pikiran pokok yang Anda duga akan diuraikan dalam batang tubuh artikel itu.
- b. Untuk membuktikan benar-tidaknya dugaan di atas, dengan teknik baca layap, bacalah dengan cepat paragraf-paragraf berikut dari bacaan itu. Bacalah kalimat-kalimat topik saja. Jika ada sub-sub judul, bacalah tiap subjudul dan hubungkan dengan pokok pikiran yang Anda duga. Mungkin sub-sub judul tersebut dapat juga membuktikan benar tidaknya dugaan Anda. Penutup atau paragraf

penutup perlu juga Anda baca layap untuk memperkuat pembuktian Anda.

- c. Jika dugaan Anda benar, setelah membaca layap paragraf-paragraf dan sub-subjudul batang tubuh dimaksudkan di atas, maka Anda telah mengetahui pokok pikiran bacaan bersangkutan.
- d. Jika bacaan bersangkutan mempunyai abstrak, sebagaimana dikemukakan pada butir di atas, pokok pikiran dapat juga Anda ketahui dengan membaca abstrak tersebut dengan cepat.

3. Teknik Memahami Pikiran Jabaran

Dalam memahami jabaran atau uraian pokok pikiran bacaan, hal-hal berikut dapat dilakukan :

- a. Bacalah paragraf-paragraf batang tubuh dengan mempergunakan teknik-teknik membaca paragraf yang telah dibicarakan.
- b. Dalam membaca paragraf-paragraf dimaksud, perhatikan selalu hubungan sebab akibat, hubungan waktu dan tempat, hubungan masalah dan penyelesaiannya, hubungan antara peranan tokoh-tokoh jika ada, dan angka-angka penting.
- c. Usahakan mengingat pikiran pokok yang ada dalam setiap paragraf dan memahami hubungan antara satu pikiran pokok dan pikiran pokok lainnya. Tokoh-tokoh, waktu, tempat, dan angka-angka yang penting, jika ada, juga perlu diingat.

4. Teknik Menguasai Jurusan Membaca

Menurut Tompubolon (2015:48-49). Adalah fokus dapat ditemukan di bagian atau berbagai bagian tertentu dari bacaan. Untuk menemukan informasi fokus dimaksud dengan efisien, pada umumnya teknik-teknik yang dipergunakan adalah yang berikut:

a. Baca Pilih

Baca pilih (selecting) adalah bahwa pembaca memilih bahan bacaan atau bagian-bagian bacaan yang dianggap relevan, atau berisi informasi fokus yang ditentukannya.

b. Baca lompat

Dengan baca lompat atau (skipping) yang dimaksud ialah bahwa pembaca dalam menemukan bagian atau bagian-bagian bacaan yang relevan, melampaui atau melompati bagian-bagian lainnya.

c. Baca layap

Pembaca dapat mempergunakan teknik baca layap (skimming) yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan. Isi umum yang dimaksud adalah informasi fokus, tetapi mungkin juga hanya sebagai dasar untuk menduga apakah bacaan atau bagian bacaan itu berisi informasi yang telah ditentukan.

d. Baca Tatap

Pembaca dapat mempergunakan teknik baca tatap (Scanning) yaitu, membaca dengan cepat dan dengan memusatkan perhatian untuk menemukan bagian bacaan yang berisi informasi fokus yang telah

ditentukan, dan seterusnya membaca bagian itu dengan teliti sehingga informasi fokus itu ditemukan dengan tepat dan dipahami dengan benar.

Keempat teknik tersebut di atas pada waktu tertentu dapat dipergunakan sekaligus dalam arti berurutan. Dalam membaca sebuah buku misalnya, mula-mula teknik baca pilih dapat dipakai untuk menentukan bagian yang perlu dibaca. Namun penggunaan teknik-teknik tersebut perlu atau tidak itu bergantung pada sifat informasi bersangkutan.

Melalui kegiatan ini siswa tidak hanya mengenal bagaimana teks pada kamus atau ensiklopedia tetapi juga mereka menyadari manfaatnya seperti penguasaan kosakata mereka semakin diperkaya. Hal yang penting diperhatikan pada kegiatan ini bukan hasil atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan tetapi kegiatan siswa mengalami sendiri tidak hanya sekali tetapi berkali-kali. Pada kegiatan ini siswa harus lincah ,menggerakkan mata baik dengan arah membujur maupun melintang.

Siswa tidak hanya harus mengenal berbagai jenis teks tetapi juga perlu mengetahui bahwa jenis-jenis membaca juga beraneka ragam, seperti memindai, melintang, mendalami ataupun meluas. Karena setiap jenis membaca ini menuntut gerakan mata yang berbeda-beda, mereka perlu dilatih dan mengalami sendiri berbagai macam gerakan itu. Pada kegiatan yang dikembangkan ini, siswa dilatih dan diajak untuk mengalami sendiri bagaimana membaca *menandai*. Tidak setiap kata atau lambang ditatap setapak demi setapak, tetapi ada bagian yang harus dilompati yakni bagian yang tidak perlu dibaca.

Pada kegiatan membaca *melintang* siswa diminta untuk merumuskan judul yang tepat bagi sebuah teks bacaan. Untuk memenuhi tugas itu, siswa tidak dituntut untuk mengetahui isi teks bacaan secara mendalam dan rinci, cukup menangkap garis besarnya saja. Siswa tidak dituntut untuk membaca membujur, setapak demi setapak dari rentetan kata yang terletak di sebelah kiri ke kata yang terletak di sebelah kanan. Mata diajak untuk bergerak lebih cepat secara melintang daripada secara membujur.

Kegiatan yang dikembangkan sebagaimana yang terurai di atas akan mencoba meringankan beban siswa maupun beban guru. Melalui pengembangan bahan ajar seperti itu diharapkan motivasi membaca siswa semakin meningkat sehingga secara tidak langsung akan menambah wawasannya. Dengan demikian jika siswa sudah terbiasa dengan kegiatan membaca maka mereka akan mengalami suatu kerugian apabila tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

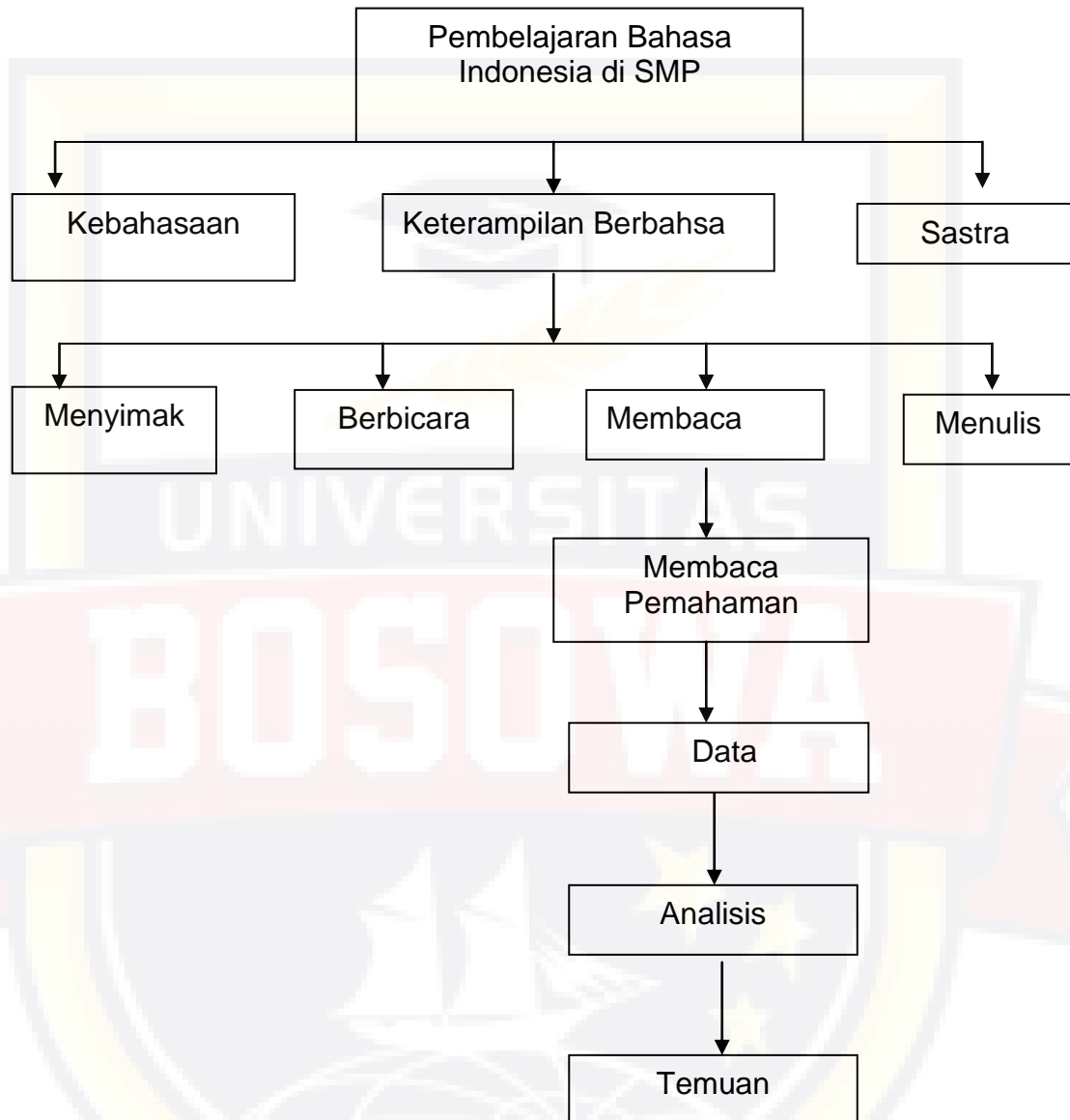
B. Kerangka Pikir

Pengajaran bahasa Indonesia tingkat SMP sesuai dengan kurikulum 2013 diarahkan pada penguasaan empat kemampuan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, baik secara lisan maupun tertulis, sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah membaca, khususnya membaca pemahaman wacana argumentasi. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang sesungguhnya yang ditujukan kepada kemampuan memahami bacaan secara cepat dan tepat bagi siswa.

Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman wacana bahasa Indonesia siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 35 Makassar. Peneliti mengkaji tingkat penguasaan siswa membaca pemahaman, khususnya memahami istilah-istilah, memahami ide pokok, dan memahami isi bacaan argumentasi. Untuk mengungkap kemampuan siswa, maka penelitian ini dirancang dengan Penelitian deskriptif kualitatif. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat bagan berikut ini.

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 35 Makassar bertempat di Jln. Telegraf Utama No.1 Biringkanaya, kota Makassar Sulawesi selatan.

B. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang Asmani, (2011:40). yang bermaksud mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 35 Makassar.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskripsi kualitatif. Desain ini dimaksudkan untuk menggambarkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 35 Makassar. Langkah awal peneliti yang dilakukan adalah dengan mengadakan studi pendahuluan. untuk menelaah literatur yang relevan dengan objek penelitian. Selanjutnya menyusun instrumen penelitian untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa.

Desain yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi di lapangan atau ditempat penelitian, kemudian menentukan jenis tes yang akan diberikan kepada subjek penelitian. Berupa tes selanjutnya, hasil tersebut dianalisis dan dideskripsikan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Arikunto (dalam Arifuddin 2009) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian sehingga yang dijadikan titik perhatian dalam suatu penelitian adalah variabel. Berdasarkan batasan tersebut maka variabel penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia.

2. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari ketidakjelasan istilah di dalam penelitian ini, maka variabel yang diteliti perlu didefinisikan secara operasional. Yang dimaksudkan dengan keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau kecakapan siswa di dalam menilai atau memahami isi teks bacaan yang dibacanya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2006:131), menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang menjadi fokus perhatian dari calon

peneliti. Fokus perhatian tersebut adalah komponen yang mendapat kesempatan untuk diteliti. Berdasarkan batasan tersebut, yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 35 Makassar yang berjumlah delapan kelas yakni 37 orang. Untuk lebih jelasnya, keadaan populasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1
Keadaan Populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII.1	16 siswa	20 Siswa	36 siswa
2	VII.2	19 Siswa	9 Siswa	37 Siswa
3	VII.3	21 Siswa	21 Siswa	37 Siswa
4	VII.4	15 Siswa	20 Siswa	36 Siswa
5	VII.5	20 Siswa	17 Siswa	37 Siswa
6	VII.6	20 Siswa	27 Siswa	37 Siswa
7	VII.7	20 Siswa	16 Siswa	36 Siswa
8	VII.8	21 Siswa	17 Siswa	37 Siswa
Jumlah		141 siswa	152 siswa	293 siswa

Sumber: Absensi Siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 35 Makassar.

2. Sampel

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sampel kuota atau hanya mengambil satu kelas, dan berjumlah 36 siswa yang mewakili kelas-kelas lain. Berdasarkan uraian di atas, jumlah anggota populasi 513 siswa. menurut Arikunto (dalam Raharjo,2013) bahwa apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang

diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih. Jadi, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini di tetapkan sebanyak 51 siswa dari jumlah populasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dihalaman berikut.

Tabel 2
Kondisi Sampel

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII-4	16 siswa	20 siswa	36 siswa
Jumlah		16 siswa	20 siswa	36 siswa

Demi efisien dan efektifnya suatu penelitian maka dipilih satu kelas untuk mewakili kelas yang lain dijadikan sebagai sampel.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini, ialah mengarahkan siswa untuk membaca sebuah teks wacana yang akan di sediakan oleh peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Materi tes disusun dengan tetap mengacu pada buku paket pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SMP kelas VIII-2. Adapun bentuk tesnya adalah tes objektif sebanyak 20 nomor, dengan teknik pemberian nilai sebagai berikut:

1. Setiap butir soal yang dijawab benar diberi skor 1 bila dijawab salah diberi skor nol.
2. Skor yang maksimal dicapai siswa adalah 20.
3. Untuk menentukan nilai akhir yang diperoleh siswa, penelitian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100 \%$$

(Teknik penilaian Depdikbud 1993:17)

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis statistik ragam persentase, kriteria pengujian didasarkan pada kemampuan murid mengerjakan soal, yaitu apabila jumlah murid yang memperoleh nilai 75 ke atas adalah 85% maka tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa sudah memadai. Sebaliknya apabila jumlah murid yang diperoleh nilai 75 ke atas adalah di bawah 85% maka kemampuan murid belum memadai.

Tabel 3

Aspek yang dinilai dalam membaca pemahaman

No	Aspek penilaian	Skor
1	Apakah tema wacana	25
2	Di mana hal itu berlangsung	15
3	Apakah inti wacana	35
4	Apa pesan yang disampaikan	25
	Jumlah	100

Anderson (1981:106-107)

H. Indikator Keberhasilan.

Indikator keberhasilan penilaian adalah apa bila tes hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar. Menurut ketentuan depdiknas siswa yang tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 80 adalah skor ideal dan tuntas klasikal apabila 85% dari siswa telah tuntas belajar individu.

Siswa dikatakan mampu jika 85% siswa yang dijadikan sampel penelitian mencapai nilai KKM yaitu 75.

Tabel. 4
Kategori Penilaian

No	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan
1	90-100	Sangat tinggi
2	75-89	Tinggi
3	65-70	Sedang
4	50-59	Rendah
5	0-50	Sangat rendah

(Nurgiantoro, 2005)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Awal Penelitian

Data awal penelitian diperoleh dari hasil observasi. Observasi ini bertujuan mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran pada siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 35 Makassar observasi awal dilaksanakan pada awal tanggal 2 Oktober 2017, dengan meminta izin kepada kepala sekolah SMP Negeri 35 Makassar. Dan selanjutnya melakukan penelitian dan pada pertemuan pertama melakukan perkenalan antara peneliti dan siswa terus hari kedua dan ketiga memberikan materi kepada siswa dan yang ke empat melakukan penilaian kepada siswa tentang sejauh mana kemampuan siswa membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran membaca pemahaman. Guru belum memanfaatkan berbagai metode dan media untuk merangsang siswa agar lebih proaktif dalam pembelajaran membaca pemahaman maka peneliti menggunakan metode kurikulum 2013.

B. Pembahasan Hasil Penelitian.

Pada bagian ini diuraikan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil yang dimaksud adalah komponen yang diperoleh melalui data yang terkumpul dari hasil analisis yang telah dilakukan.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 35 Makassar sudah mampu memahami isi teks bacaan yang dibacanya. Dari 35 siswa sampel yang telah diberikan tes. Kenyataan seperti yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan sebuah teguran bagi guru yang agar lebih meningkatkan lagi dalam mengantarkan materi pelajaran kepada siswa. Diakui bahwa banyak komponen yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran namun guru dituntut untuk berperan secara maksimal sehingga dapat mengantisipasi kekurangan atau kelemahan komponen yang lainnya. Namun disadari pula bahwa kemampuan guru pun sangat terbatas sehingga perlu dijalin kerja sama yang harmonis antara komponen-komponen yang turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut.

Proses penguasaan dan kemampuan membaca pemahaman siswa yang memperoleh nilai tertinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kemampuan membaca seseorang/siswa sangat di tentukan oleh kuantitas membacanya.
- 2) Banyak waktu yang di gunakan untuk membaca.
- 3) Faktor yang sangat berperan adalah kecerdasan intelektual (IQ).
- 4) Faktor lingkungan sosial, dan.
- 5) Faktor emosional.

Sedangkan faktor yang menyebabkan siswa mendapat nilai rendah adalah, pribadi siswa yang bersangkutan kurang memanfaatkan waktu

untuk membaca. Maksudnya adalah kemampuan membaca seseorang itu sangat dipengaruhi oleh jumlah waktu yang di gunakan untuk melakukan aktifitas membaca. Semakin banyak waktu membaca setiap hari, besar kemungkinan semakin tinggi tingkat komprehensinya atau semakin mudah memahami bacaan. Selanjutnya adalah kurangnya dorongan atau motivasi yang timbul dari dalam diri siswa. Motivasi membaca juga merupakan modal penting dalam menumbuhkan kemampuan membaca. Motivasi membaca adalah pendorong, penggerak dan pemberi semangat untuk terciptanya kegiatan membaca seseorang melalui bahasa sebagai lambang-lambang tertulis. Dengan jalan melihat, memahami dan melisankan dalam hati melalui suatu bacaan yang di lihat untuk menangkap makna kata dan kumpulan kata yang tersirat dan tersurat guna memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan sikap. Motivasi membaca merupakan hasrat untuk membaca dari seorang individu seseorang dapat membaca secara lebih efisien apabila ia berusaha untuk membaca maksimal, artinya seseorang memotifasi dirinya sendiri untuk membaca. Pada individu yang membaca, terjadilah suatu keadaan peningkatan kesiap-siagaan, ketajaman perhatian, dan ketegangan otot.

Motivasi membaca dapat datang dari dalam diri seseorang; dan motivasi yang timbul dalam diri seseorang lebih stabil dan mantap apabila di bandingkan dengan motivasi yang berasal dari pengaruh lingkungan. Dengan berubahnya lingkungan yang menimbulkan motivasi ini, maka

motifasi membaca juga akan mengalami perubahan. Motivasi dalam diri seseorang individu untuk membaca dapat dibangkitkan, ditingkatkan, dan dipelihara oleh kondisi-kondisi luar. Sikap, pribadi, dan kepemimpinan guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi siswanya. Kepribadian guru yang menyenangkan, sikap terbuka dalam menerapkan pelajaran, dan menunjukkan perhatian yang wajar kepada siswa cenderung dapat menimbulkan dan memmupuk motivasi untuk belajar secara efisien. Cara-cara memberikan pelajaran yang dilakukan oleh guru juga cukup kuat pengaruhnya terhadap motivasi membaca siswa.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, ada beberapa hal yang diduga kuat menjadi kendala atas kekurangan mampuan siswa di dalam kemampuan membaca pemahaman. Akibatnya adalah guru hanya menitikberatkan pada pencapaian target kurikulum yakni menyelesaikan materi pelajaran sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan. Karena luasnya materi yang harus diselesaikan atau dituntaskan sehingga guru jarang memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa.

Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti selama berada di SMP Negeri 35 Makassar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Skor kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas VIII-2 SMP
Negeri 35 Makassar

No	Nama siswa	Apakah tema wacana	Di mana hal itu berlangsung	Apakah inti wacan	Apa pesan yang di sampaikan	$\frac{\text{Jumlah skor}}{100\% \text{ Jumlah maksimal}} \times$
1	Indah sari	20	15	25	25	85
2	Fransiska nofita sari	25	15	35	25	100
3	Adzahani subha	25	15	35	25	100
4	Cindy nur angraeni	25	15	35	25	100
5	Elisa parilyani	25	15	35	25	100
6	Muh. Dayyan athaya	25	15	35	25	100
7	Fransiska glenfra nona	25	15	35	25	100
8	Muh. Naofa aditama	25	15	35	25	100
9	Danda	25	15	35	25	100
10	Cinta cbristine	20	15	20	20	95
11	Agnesia nona yoli	25	15	35	25	100
12	Muh. Nasriel suhan	25	15	35	25	100
13	Nur avianti	25	15	35	25	100
14	Winda	25	15	35	25	100
15	Reva mahardika syarif	25	15	35	25	100
16	Risdo rinjani	25	15	35	25	100
17	Zulaikha tri ayumi	20	15	35	25	95
18	Whylan angeline	20	15	35	25	95

	kadang					
19	Marsya amel	20	15	35	25	95
20	Maega kresna bayu	25	10	30	25	90
21	Angelika oktavia	20	15	30	25	90
22	Nadya regita	25	15	30	20	90
23	Nurul mutmainah	25	15	30	20	90
24	Firna pabbisse	25	15	30	20	90
25	Ghina putrid safira	25	15	30	20	90
26	Putrid aulia	20	15	30	20	85
27	Zahra fitri sani	20	15	30	20	85
	Total nilai Skor rata-rata dari 27 siswa Kategori	640	400	895	640	2575 100 Sangat baik

Pada table 4.1 diatas memperlihatkan keseluruhan data tersebut memperoleh skor 100 dan sebagai skor tertinggi yaitu Fransiska Novita sari, Adzani Subha, Sindi Nur Anggeraini, Risda Rinjani, Reva Mahardika Syarif, Winda, Nur Aviati, Muh. Nasriel Suhan, Danda, Muh. Naofal Aditama, Fransiska Glenfra Nona, Muh. Dayyan Athaya, Elisa Aprilyani, Indah Sari, Lilis Handayani. Skor 95 yaitu Cinta Cbristine, Marsya Amel, Whylan angeline Kadang, Siti Zulaikha Tri Ayumi. Skor 90 yaitu Maega Kresna Bayu, Angelika Oktavia, Nadya Regita, Nurul Mutmainnah, Firna Pabisse, Gina Putri Shafira. Skor 85 yaitu Putri Aulia, Zahra Fitri Sany.

Total skor Rata-rata perolehan nilai dari keseluruhan sampel yang diteliti adalah 100 dan dikategorikan sangat baik. Penelitian ini dapat

dikatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 35 Makassar menunjukkan hasil yang baik.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa
Kelas VIII-2 SMP Negeri 35 Makassar

NO	Skor	Frekuensi
1	Sangat tinggi	90-100
2	Tinggi	75-89
3	Sedang	65-70
4	Rendah	50-59
5	Sangat rendah	0-50

Berdasarkan tabel di 4.2 di ketahui bahwa sebagian siswa ada yang responden yang mendapatkan nilai yang sempurna dengan memperoleh nilai yang sangat bagus. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 frekuensinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa frekuensi dan persentase skor hasil pekerjaan siswa yang memperoleh nilai 7,5 ke atas sebanyak 27 orang atau dengan persentase 77,14 % Data di atas dapat dijadikan patokan untuk menegaskan bahwa pada umumnya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 35 Makassar, sudah memadai.

Penegasan ini didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang tampaknya hasil yang dicapai oleh siswa sampel. Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa di dalam mengikuti pelajaran, tetapi keberadaan guru merupakan faktor utama. Untuk itu, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiasati luasnya materi bahan ajar yang harus diberikan.

Data di atas dapat dijadikan patokan untuk menegaskan bahwa pada umumnya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII-2 Makassar, sudah memadai. Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa di dalam mengikuti pelajaran, tetapi keberadaan guru merupakan faktor utama. Untuk itu, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiasati luasnya materi bahan ajar yang harus diberikan.

B. Saran

Pada bagian akhir ini disarankan agar :

1. Guru hendaknya memahami secara lebih luas kaidah-kaidah bahasa Indonesia sehingga di dalam mengajarkan materi guru dapat mengemukakan contoh yang bervariasi sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan.
2. Siswa dibiasakan memanfaatkan waktu luang dengan baik di sekolah maupun di rumah untuk berlatih, digunakan pola kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa dipengaruhi oleh kaidah bahasa daerah.
3. Dalam mengajarkan materi bahasa Indonesia guru tidak boleh terpaku dengan satu metode saja, sebab bahasa Indonesia merupakan materi yang memiliki cakupan ruang lingkup yang luas dan fleksibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Arifuddin. 2009. *ketampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Makassar*. Skripsi: Unismuh Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Handoko, T. Tani.
- Anderson. 1981 *Pengukuran Pemahaman Membaca*.
<https://iyosrosmana.wordpress.com/2009/05/16/pengukuran-pemahaman-membaca/> Diakses 14 April 2017
- Dalman. 3014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdikbud. 1993. *Kurikulum 1994*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1995. *Modul Masalah Menulis dan Pengajarannya*. Jakarta: Dikjen Dikti.
- Dimiyati. 2002. *Pusparagam Bahasa Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dalman. 3014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irma. 2016. *Kemampuan Membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar*. Skripsi: Universitas Bosowa.
- Kuasa, Damaris. 2014. *Kemampuan Membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar*. Skripsi: Universitas Bosowa.
- Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Raharjo, Sahid. 2013. *Teori Sampel dan Sampling Penelitian*. (<http://www.konsistensi.com/2013/04/teori-sampel-dan-sampling-penelitian.html#>) Diakses 3 maret 2017.
- Syafie, Imam. 2001. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Tampubolon 2015. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Tarigan. H. G. 2013. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zulkarnain. 2011. *Kemampuan Membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar*. Skripsi: Universitas Bosowa.



LAMPIRAN

BOSOWA



Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 35 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII

Pertemuan Ke- : 1

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi : Membaca pemahaman

Kompetensi Dasar : Kemampuan Membaca Pemahaman dan
Menemukan Unsur-Unsur Yang Ada Dalam
Wacana

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran ini, siswa mampu mengaplikasikan cara membaca pemahaman dalam sebuah wacana

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya

Rasa hormat perhatian dan tekun

II. Materi

Membaca pemahaman adalah keterampilan memahami teks kecekatan atau kecakapan seseorang(pembaca)dalam memahami informasi yang disampaikan penulis dalam teks bacaan contoh

1. Menemukan ide pokok dalam sebuah wacana.
 2. Memahami isi teks wacana yang ingin disampaikan penulis.
 3. Kemampuan mengidentifikasi diri dengan pelaku dalam teks dan peristiwa yang terjadi dan mereaksi bahasa pengarang dalam sebuah wacana.
- **Jenis-Jenis Membaca pemahaman**
 1. Pemahaman Literal
 2. Pemahaman Interpretatif
 3. Pemahaman Kritis
 4. Pemahaman kreatif

III. Metode Pembelajaran

Metode

1. Pemberian tugas berupa soal esai dengan membaca sebuah wacana yang telah disediakan pemateri

Model

Pembelajaran

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

Apersepsi :

- ☞ Bertanya jawab tentang cara kemampuan membaca pemahaman sebuah wacana (cerpen)

- ☞ Bertanya jawab tentang tujuan dari membaca pemahaman cerpen yang diketahui oleh siswa

Memotivasi :

- ☞ Menemukan cara membaca pemahaman cerpen dan unsur yang ada dalam cerpen

B. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, pendidik:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- ☞ Memfasilitasi peserta didik dapat menemukan unsur-unsur wacana yang terdapat didalam cerpen yang sudah dibaca.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, pendidik:

- ☞ memfasilitasi Peserta didik dalam (wacana)sebuah cerpen
- ☞ Bertanya jawab tentang ciri-ciri dari membaca pemahaman
- ☞ Mendengarkan teks wacana (cerpen)
- ☞ Menjawab pertanyaan tentang membaca pemahaman
- ☞ Membuat pertanyaan lain tentang membaca pemahaman cerpen
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, pendidik:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:

- berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam menanggapi cara pembacaan pembelajaran kemampuan menulis membaca pemahaman;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- ☞ Pendidik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - ☞ Pendidik bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, pendidik:

- ☞ Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;

- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- ☞ Memberikan penguatan materi yang baru dibelajarkan
- ☞ Menyimpulkan kembali tata cara menanggapi cara pembacaan kemampuan menulis kalimat majemuk bertingkat

V. Sumber/Bahan/Alat

- Kumpulan tentang buku-buku yang berkaitan dengan model pembelajaran menulis kalimat majemuk bertingkat
- Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

VI. Penilaian

- Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1.Mampu menemukan pertanyaan-pertanyaan yang merupakan jawaban dari pertanyaan dari	Tes lisan	Uraian	1.Kemukakan secara lisan isi cerpen yang telah dibaca!

membaca pemahaman cerpen			
2.Mampu menuliskan kembali isi dari cerpen	Tes tulis	Uraian	2.Tentukan unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerpen

Bentuk tes: lisan dan tertulis

No	Aspek Penilaian	Bobot	Nilai
1	Menemukan unsure-unsur intrinsik cerpen		
	a. Tepat (3)	5	
	b. Kurang tepat (2)		
	c. Tidak tepat (1)		
2	Menemukan kembali isi cerpen	5	
	a. Baik (3)		
	b. Kurang baik (2)		
	c. Tidak baik (1)		
3	Menjawab pertanyaan tentang isi cerpen	5	
	a. Semua benar (3)		
	b. Sebagian besar benar (2)		
	c. Sebagian besar salah (1)		

Keterangan

Skor maksimum 3 (3 × 5) = 45

Nilai akhir :
$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,

Makassar 08-08-2017

Kepala SMP

Peneliti

(Parenrenga, S.Pd,M,pd)
NIP. 19621231 198411 1 036

Ari Yunda Lestari

BOSOWA





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 35 MAKASSAR



Alamat: Jl. Telegraf Utama No. 1 Komp. Telkomas ☎ (0411) 8959567 Makassar-90245.

KETERANGAN IZIN PENELITIAN

No : 800/741/SMP 35/X/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 35 Makassar bahwa :

N a m a : **ARI YUNDA LESTARI**
 N I M : 4513102029
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Kima Raya 8 (Rusun) Daya Makassar

Benar yang bersangkutan tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 35 Makassar dari tanggal 08 s.d. 09 Agustus 2017 dengan judul :

***“KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SISWA KELAS VIII-2
 SMP NEGERI 35 MAKASSAR ”.***

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 03 Oktober 2017



Parenrenan, S.Pd., M.Pd.

Pangkat Pembina Tk.I

N.I.P : 19650915 198812 1 002

Perang Diponegoro

Pangeran Diponegoro, yang semula bernama Raden Mas Ontowiryo, adalah putra Sultan Hamengku Buwono III dari ibu yang bukan permaisri, R.A. Mangkarawati, seorang putri berdarah Madura. Pangeran Diponegoro dilahirkan di Yogyakarta tanggal 11 November 1785. Sejak kecil diasuh neneknya, Kanjeng Ratu Ageng, yang terkenal saleh, bermukim di Tegalrejo.

Campur tangan Belanda dalam persoalan Yogyakarta semakin merongrong kewibawaan raja. Diponegoro sangat marah ketika melihat tingkah laku Belanda yang tidak menyenangkan.

Tanggal 20 Juli 1825 Pangeran Diponegoro mengangkat senjata melawan Belanda dengan bantuan beberapa orang bangsawan yang membantu penjajah.

Beberapa hal yang mendorong Diponegoro mengangkat senjata adalah kerja paksa membuat jalan Merak sampai Panarukan yang banyak memakan korban, rasa anti penjajah yang ditanamkan oleh Sri Sultan I dan II, sistem pajak tanah yang merugikan penduduk timbulnya tuan tanah yang diberikan kepada orang asing, di samping rongrongan kewibawaan raja oleh beberapa punggawa yang pro Belanda.

http://www.dinamikabelajar.com/2014/12/soal-bahasa-indonesia-smp-kelas-8_18.html

Diakses 3-04-2017

Soal

Bacalah dengan baik wacana berikut, isilah jawaban dengan benar soal di bawah ini:

1. Tuliskan tema yang terdapat dalam wacana tersebut?
2. Apa tujuan bangsa Belanda datang ke Indonesia?
3. Mengapa pangeran Deponegoro memusuhi Belanda?
4. Jelaskan kesimpulan isi teks Deponegoro.
5. Apa pesan dari wacana tersebut yang disampaikan?

UNIVERSITAS

BOSOWA



No.

Date:

<input type="checkbox"/>	Nama: Ruso Rinjani	(100)
<input type="checkbox"/>	VIII ²	
<input type="checkbox"/>	24	
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	1. tuliskan tema yang terdapat dalam wacana tersebut.	
<input type="checkbox"/>	2. apa tujuan bangsa belanda datang ke Indonesia	
<input type="checkbox"/>	3. Mengapa pangeran Nipongoro Memusuhi belanda	
<input type="checkbox"/>	4. Jelaskan kesimpulan isi teks niponogoro	
<input type="checkbox"/>	5. Apa pesan dari wacana tersebut yang di sampaikan	

Jawab

1. Campur tangan belanda dalam perseoalan Yogyakarta, yang membuat pangeran Niponegoro angkat senjata 20
2. - Untuk Mengambil Rempah-Rempah
- Ingin Menguasai Indonesia (20)
- Mengebalkan agama Nasrani
3. Karena belanda telah kengsa paksa Membuat jalan Menak sampai Panarukan yang Memakan korban (20)

VENICE

No.:

No. Urub 25

Date:

Siti Zulaikha Tri Ayumi

05

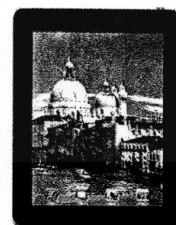
VIII.2

1. Tuliskan tema yang terdapat dalam wacana tersebut?
2. Apa tujuan bangsa belanda keindonesia?
3. Mengapa pangeran diponegoro mengusuri belanda?
4. Jelaskan kesimpulan isi teks diponegoro?
5. Apa pesan dari wacana tersebut yang disampaikan?

Jawab :

1. Perang diponegoro 20
2. Untuk mengambil kekayaan yang terdapat diindonesia 20
3. karena campur tangan belanda dalam persoalan yogyakarta 20
semakin merongrong kewibawaan raja.
4. Diponegoro mengangkat senjata adalah terpaksa paksa membuat jalan Merak sampai Pamarukan yang banyak memakan korban, rasa anti penjajah yang ditanamkan oleh Sri Sultan 1 dan II 20
5. Sebaiknya, bisa dibicarakan secara damai, dan harus bersyukur hasil /kekayaan yang terdapat diindonesia,

19





MOGE

No.: kelas : 8.2

Date:

Nama : Maega Kresna Bayu

No absen : 4

90

1. tuliskan tema yang terdapat dalam warna tersebut ?
2. apa tujuan belanda datang ke Indonesia ?
3. mengapa pangeran diponegoro memusuhi belanda ?
4. Jelaskan kesimpulan isi teks diponegoro ?
5. apa pesan dari warna tersebut yang disampaikan ?

Jawab

2. * untuk mengambil rempah-rempah

* untuk menguasai Indonesia

* menyebarkan agama nasrani

20

3. karena belanda telah kerja paksa membuat jalan merak
sampai Panarukan yang memakan korban

20

4. Pangeran diponegoro marah atas kelakuan belanda yang
campur tangan dalam persatuan Yogyakarta yang semakin
merorong kewibawaan raja

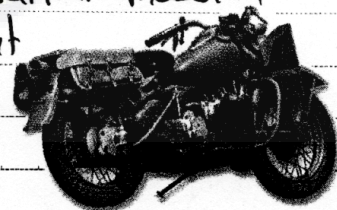
20

1. campur tangan belanda dalam persatuan upgyakarta
membuat pangeran diponegoro angkat senjata

20

5. kita tidak boleh cepat kita harus selesaikan masalah
dengan baik agar semua masalah cepat
terselesaikan

10



Nama : Indah Sari

No. absen : 13

No. 08-08-2014

Kelas : VIII, 2

Date : Makassar, Rabu

85

<input type="checkbox"/>	
1.	Tuliskan Tema yang terdapat dalam wacana tersebut ?
2.	apertujuan kangra Belanda datang ke Indonesia ?
3.	mengapa pangeran diponegoro memusuhi Belanda ?
4.	jabarkan kesimpulan isi teks diponegoro
5.	apa pesan dari wacana yang disampaikan
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	"Jawaban"
<input type="checkbox"/>	
1.)	Teks pangeran diponegoro. (20)
2.)	untuk mengambil rempah-rempah yang saat itu sangat mahal untuk memperkayakan manusia tanpa upah/gaji untuk mengambil kekayaan bangsa Indonesia. (20)
3.)	karna campur tangan Belanda dalam persatuan Yogyakarta semakin merongrong keutuhan rasi. Diponegoro sangat marah ketika melihat tingkah laku Belanda yang tidak menyangkan. (20)
4.)	Kesimpulannya ialah nama asli pangeran diponegoro adalah Raden Mas Ontowiryo juga bergelar "Sunan Abdul Wahid Perucobro Amirul Mueminim Sayidiri Panatagama Pahlawanul Ulah tarah Jawi" pangeran diponegoro adalah anak dari pangeran adipati anom (Hamengkubuwono III) dari garwa amfegan (selir) (10)

You'll never know till you have tried







RIWAYAT HIDUP



Ari Yunda Lestari, lahir di waikasar (Maluku) sekarang tinggal Dusun Kampung Baru Desa uraso Kecamatan mappedeceng Kabupaten luwu utara (Masamba) Lahir pada tanggal 31 januari 1984 merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara dari pasangan Iskandar dan Reppi, beragama Kristen protestan. Alamat di Makassar Jalan kima raya 8(Daya) Kecamatan Biringkanaya Makassar.

Penulis memasuki pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 394 Harapan pada tahun 1991-1996. Selanjutnya, melanjutkan pendidikan pada Jenjang pertama pada tahun 1996-2000 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Masamba (SMPN 2 masamba) kabupaten luwu utara. Setelah itu, penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Sekolah SMA Negeri 1 Masamba Kabupaten luwu utara. Penulis melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi salah satu Sekolah Tinggi yang ada di Makassar yaitu Universitas 45 Makassar yang sekarang menjadi Universitas Bosowa Makassar, mengambil Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan diterima sebagai Mahasiswa Universitas Bosowa Makassar pada tahun 2013.

Selama kuliah di Universitas Bosowa Makassar, penulis mengikuti perkuliahan dengan baik. Berkat Rahmat Tuhan yang Mahakuasa, iringan doa dari orang tua, saudara, teman-teman serta rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah. Perjuangan penulis dalam mengikuti

perkuliahan di perguruan tinggi Universitas Bosowa Makassar dapat berhasil menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 35 Makassar*” dapat diselesaikan dengan baik Waupun ada beberapa kendala tapi bisa di lalui dengan hati yang ikhlas.

